

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan menjelaskan bab 1 yang memuat latar belakang yang menjelaskan awal mula Nagari Pariangan menjadi desa wisata yang diminati oleh wisatawan lokal dan mancanegara, fenomena ekonomi yang terjadi pada masyarakat, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Uraian berikutnya menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan, karena mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan pendapatan negara. Dalam mengoptimalkan potensi tersebut, pemerintah mendorong pengembangan desa wisata sebagai strategi pembangunan berbasis komunitas. Hal ini diperkuat dengan hadirnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan ruang luas bagi desa untuk mandiri dan berkembang (Krisnawati, 2021).

Desa wisata dipandang sebagai alternatif pembangunan ekonomi lokal karena berbasis pada potensi alam, budaya, dan tradisi masyarakat setempat. Melalui program “Anugerah Desa Wisata Indonesia” menjadi upaya konkret pemerintah untuk mengapresiasi serta memotivasi desa-desa untuk meningkatkan daya saing wisata. Menurut Muljadi (2012), desa wisata mengandalkan potensi yang telah ada tanpa mengubah substansi desa, namun mengemasnya menjadi pengalaman wisata yang menarik dan edukatif. Melalui pendekatan ini, masyarakat lokal tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek utama dalam kegiatan ekonomi kreatif (Mirajani et al., 2023).

Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi yang berhasil mengembangkan desa wisata berkat kekayaan budaya dan alam Minangkabau. Salah satu yang paling menonjol adalah Nagari Tuo Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, yang dikenal sebagai nagari tertua di Minangkabau. Pariangan semakin populer sejak

tahun 2012, ketika majalah *Travel Budget* USA menobatkannya sebagai salah satu dari 16 desa terindah di dunia. Sejak saat itu, sektor wisata di Pariangan mulai berkembang pesat sebagai penggerak utama ekonomi pedesaan (Syafri et al., 2024). Artikel berjudul *World's 16 Most Picturesque Villages* karya Sandra Ramani menempatkan Pariangan sejajar dengan desa-desa bersejarah lain di Jepang, Prancis, dan Kanada. Pengakuan internasional ini meningkatkan reputasi dan popularitas Pariangan sebagai destinasi wisata, sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal melalui sektor UMKM maupun non-UMKM seperti homestay, jasa transportasi, hingga pemandu wisata.

Nagari Tuo Pariangan memiliki keunggulan dari sisi budaya, sejarah, maupun alam yang mendukung pengembangannya sebagai desa wisata. Menurut Masly & Arief Andi (2017), desa ini memiliki kekayaan sumber daya yang memenuhi kebutuhan pasar pariwisata, baik domestik maupun internasional. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, sektor pariwisata di desa ini mulai berkembang sebagai penggerak utama ekonomi pedesaan. Tidak hanya memberikan dampak ekonomi, pengembangan wisata juga turut memperkuat nilai-nilai sosial budaya serta meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa desa wisata bukan hanya sebatas tempat berlibur, melainkan ruang kolaboratif antara tradisi dan inovasi. Oleh karena itu, Nagari Tuo Pariangan menjadi contoh ideal penerapan konsep desa wisata berbasis masyarakat.

Selain itu, tradisi Minangkabau menyebut Pariangan sebagai nagari tertua di Sumatera Barat, yang semakin memperkuat daya tarik sejarahnya sebagai destinasi wisata. Penggabungan nilai sejarah dan pengakuan internasional menjadikan Pariangan ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai negara. Seiring dengan meningkatnya kunjungan tersebut, masyarakat bersama pemerintah desa mulai berbenah dengan membangun infrastruktur dan memperkuat sistem pengelolaan pariwisata agar lebih terarah dan berkelanjutan. Upaya pelestarian budaya juga menjadi bagian penting dari pengembangan pariwisata di Pariangan. Hal ini tercermin dari keberhasilan desa meraih dua rekor MURI sebagai desa wisata pertama dengan batik beraroma kopi dan batik berbahan pewarna alami dari limbah kopi, yang menunjukkan inovasi kreatif sekaligus kepedulian terhadap

ekologi. Selain itu, festival “pacu jawi” yang rutin digelar setiap tahun tidak hanya menjadi atraksi budaya khas, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi pelaku UMKM lokal, mulai dari penjual kuliner hingga pengrajin souvenir. Kehadiran produk khas seperti kacang goreng dan minuman tradisional kawa daun yang disajikan dalam batok kelapa, bahkan telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Nasional pada tahun 2021, semakin memperkaya pengalaman wisata dan memperluas potensi ekonomi masyarakat.

Tidak hanya budaya, Pariangan juga menyimpan warisan sejarah penting berupa Masjid Islah atau Masjid Tuo yang dibangun sejak abad ke-11 dan menjadi simbol masuknya Islam ke Tanah Minangkabau. Arsitektur masjid bergaya khas Minangkabau dengan kubah bagong melambangkan struktur sosial masyarakat nagari, sementara renovasi yang dilakukan tetap mempertahankan nilai historisnya. Keberadaan masjid ini memperkuat posisi Pariangan sebagai desa wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam dan budaya, tetapi juga nilai spiritual yang mendalam.

Seiring dengan berkembangnya Nagari Pariangan sebagai destinasi wisata, pendapat masyarakat terhadap perubahan yang terjadi juga mengalami dinamika dari tahun ke tahun. Pada awal pengembangan, masyarakat menunjukkan sikap antusias sekaligus penuh kehati-hatian. Antusiasme lahir karena adanya peluang baru dalam bidang usaha seperti warung makan, *homestay*, dan jasa pemandu, sedangkan kekhawatiran muncul akibat potensi pergeseran nilai sosial dan budaya. Momentum pengakuan internasional pada tahun 2012 tidak hanya meningkatkan popularitas Pariangan, tetapi juga dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk mempercepat pengembangan sektor pariwisata secara lebih terarah. Berbagai strategi digagas, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi digital agar Pariangan dikenal lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri. Pada saat yang sama, peran masyarakat juga diperkuat melalui pengangkatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bertugas mengelola kunjungan dan menjadi pemandu bagi wisatawan. Langkah ini menunjukkan bahwa partisipasi lokal menjadi kunci penting dalam membentuk citra sekaligus menjamin keberlanjutan pelayanan wisata. Hal ini mendorong partisipasi warga dalam kegiatan pariwisata, meskipun mulai muncul persoalan baru seperti

meningkatnya volume sampah, kepadatan pengunjung, dan ketimpangan manfaat ekonomi antara kelompok yang terlibat langsung dengan yang tidak.

Meskipun dinamika perkembangan pariwisata Pariangan sempat terhenti akibat pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020. Pembatasan aktivitas sosial dan mobilitas membuat jumlah wisatawan anjlok, sehingga sektor pariwisata lokal mengalami kelesuan serius. Banyak objek wisata terbengkalai, usaha masyarakat tutup, dan sumber penghidupan terganggu secara signifikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ketergantungan masyarakat pada pariwisata masih tinggi, sementara ketahanan ekonomi desa belum sepenuhnya terbangun.

Namun, setelah pandemik mereda pariwisata kembali berkembang hingga sekarang. Hal ini membuktikan pengembangan desa wisata telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga, khususnya bagi pelaku UMKM dan penyedia jasa wisata. Masyarakat merasakan adanya tambahan sumber penghidupan selain sektor pertanian yang sebelumnya menjadi tumpuan utama. Meski begitu, suara kritis tetap muncul, terutama terkait masalah pemerataan manfaat, stabilitas pendapatan jangka panjang, serta pengendalian dampak sosial ekonomi seperti kenaikan harga kebutuhan pokok dan kesenjangan antarwarga. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa persepsi masyarakat Nagari Pariangan terhadap pengembangan desa wisata semakin positif dari tahun ke tahun, tetapi pada saat yang sama masyarakat juga semakin realistis dan kritis, menuntut pengelolaan yang lebih baik agar manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana pengembangan desa wisata Pariangan mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat secara nyata. Kajian ini menjadi relevan untuk memahami peran desa wisata sebagai strategi pembangunan ekonomi berbasis lokal. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi strategis kepada pemangku kebijakan dan masyarakat dalam mengelola potensi wisata desa secara berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan terbangun sinergi antara aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi

desa. Kajian ini juga bisa menjadi rujukan untuk desa-desa lain di Indonesia hingga dapat mengembangkan model desa wisata yang ideal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat topik ini dalam penelitian dengan judul: **“Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Dalam Mendorong Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera barat”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM terhadap pengembangan desa wisata?
2. Bagaimana pengaruh lapangan pekerjaan Nagari Pariangan terhadap pengembangan desa wisata?
3. Bagaimana pengaruh peningkatan pendapatan masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Pariangan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM terhadap pengembangan desa wisata
2. Untuk mengetahui pengaruh lapangan pekerjaan Nagari Pariangan terhadap pengembangan desa wisata
3. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan pendapatan masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Pariangan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna sebagai bahan atau referensi untuk penelitian terkait dampak pengembangan desa wisata pariangan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, masyarakat dan segala bidang yang bersangkutan untuk memberikan gambaran bagaimana pariwisata Nagari Pariangan, dampak apa yang telah diberikan selama berkembangnya objek wisata dan kebijakan seperti apa yang

harus diambil oleh pemerintah untuk mendukung desa wisata Pariangan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

b. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan bidang ilmu yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari terutama dibidang ekonomi dan pariwisata.

2. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian dapat menjadi sumber bacaan dan pedoman bagi peneliti lain untuk melihat dampak perkembangan desa wisata terhadap perekonomian Regional.

3. Manfaat bagi pemerintah

Dengan melakukan analisis kunjungan kita dapat melihat potensi pasar wisatawan yang akan membuka peluang usaha untuk masyarakat seperti bertambahnya jumlah UMKM, investasi, *homestay* dan villa.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada Desa Wisata Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, sebagai lokasi utama studi. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis terhadap dampak pengembangann desa wisata dalam mendorong peningkatan pendapatan masyarakat lokal, yang terjadi sejak desa ini dikenal secara luas sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah. Fokusan penelitian ini untuk melihat bagaimana kehadiran dan pengelolaan sektor wisata di desa berpengaruh terhadap kondisi ekonomi rumah tangga masyarakat, baik secara langsung melalui keterlibatan dalam kegiatan wisata maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan usaha kecil seperti *homestay*, warung makan, dan kerajinan tangan.

1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bagian ini berfungsi sebagai landasan dan alasan penting dilaksanakannya penelitian, sekaligus memberikan batasan ruang lingkup agar pembahasan tetap terarah dan tidak melebar.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung, serta penyusunan kerangka pemikiran dan hipotesis. Tujuan penyajiannya adalah untuk memperkuat dasar konseptual dalam penelitian ini..

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang dipakai dalam penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi serta waktu pelaksanaan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hingga instrumen yang digunakan. Pemaparan ini bertujuan untuk menegaskan validitas metode yang diterapkan dalam memperoleh data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mencakup gambaran umum daerah yang menjadi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang berkaitan dengan penelitian.